

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nestle

¹Budi Dharma, ²Dedy Rahman Siregar

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, budidharma@uinsu.ac.id

²Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dedyrahmansrg@gmail.com

Abstract

PT Nestle is a multinational food and beverage manufacturer headquartered in Vevey, Vaud, Switzerland. There are many products from the famous Nestle, including Nespresso, Kit Kat, Smarties, Nesquik, Stouffer's, Vittel and Maggi. Nestle has 447 factories, operates in 189 countries, and employs approximately 339,000 people. As a large company, of course Nestle of course has internal and external financial statements. In this case the company can use ratio analysis to the financial statements. This can be reflected in a report that describes the development of the company's financial performance in a certain period. These reports are commonly called financial statements. In order for financial statements to be meaningful to interested parties, it is necessary to conduct a relationship analysis of the items in the financial statements, which is often called Financial Statement Analysis. The purpose of this study, to determine how the financial performance of PT. Based on the analysis of profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios and the company has sufficient ability to take action in guaranteeing and paying off debts to creditors, and for the results of other business financial ratio analysis can be done. used as a benchmark for investors in investing funds into the company.

Keywords : Financial Statements, Financial Performance.

Pendahuluan

Laporan keuangan disiapkan oleh setiap perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, dimana seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Hery, 2012).

Tujuan utama dari sebuah entitas bisnis adalah meningkatkan nilai entitas tersebut. Peningkatan nilai suatu entitas harus dibarengi dengan peningkatan kinerja perusahaan pula. Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Dan semua hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan. Laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan tersebut biasa disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan pada perusahaan juga memiliki suatu fungsi yang sangat penting dalam pasar modal, dimana laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan selalu melaporkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam nilai mata uang, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing (Erica, 2016).

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan).

Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Analisa rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas suatu badan usaha.

Pada dasarnya hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan melihat hasil perbandingan rasio keuangan, seperti menghitung Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kelemahan dan kekuatan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi dari kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan (Erica, 2017).

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu (Raharjapura, 2011). Harahap (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, di mana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja memiliki beberapa pengertian yaitu: Sesuatu yang dicapai, prestasi yang dihasilkan dan kemampuan kinerja (Ramadhan, 2016).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditentukan (Hery, 2015).

Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dan teliti terkait dengan data keuangan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat

sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan data angka keuangan atau rumus dari analisa keuangan maka akan berakibat pada tidak akuratnya dari hasil yang hendak dicapai oleh perusahaan sebagai penentu pihak manajemen di dalam menentukan alokasi anggaran dan prediksi keuntungan di tahun berikutnya. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

Tujuan dan manfaat dari analisa laporan keuangan, adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai (Kasmir, 2011).

Dari beberapa manfaat yang disampaikan oleh Kasmir tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis dari macammacam rasio keuangan berikut intrepritasinya dapat memberikan kepada pihak manajemen perusahaan suatu informasi tentang kondisi dan prestasi dari kinerja perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu dengan analisa rasio keuangan pihak manajemen perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standard dalam rasio keuangan (Munawir, 2014).

Analisa Rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, maka perbandingannya dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan tersebut dalam bentuk angka-angka pada suatu periode tertentu.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, ialah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian

akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukkan informasi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini pada dasarnya untuk menjelaskan bagaimanakah keadaan dan kondisi keuangan PT. Nestle dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menggunakan rumus perhitungan rasio dari masing-masing data akun dilaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini didesain dengan menggunakan 2 (dua) metode di dalam melakukan pengumpulan datanya, yaitu: metode observasi dan metode studi literatur yang terkait dengan data keuangan perusahaan PT. Nestle untuk kemudian dilakukan suatu proses analisa dengan prosedur terkait dengan analisa rasio keuangan menggunakan penghitungan aritmatika yang dapat diinterpretasikan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja dari PT. Nestle.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Nestle

	Dalam Jutaan Rupiah		
	2019	2020	2021
<i>Total Assets</i>	127.940	124.028	139.142
<i>Current Asset</i>	35.663	34.068	39.257
<i>Total Liabilities</i>	75.078	77.514	85.415
<i>Current Liabilities</i>	41.615	39.722	40.020
<i>Total Equity</i>	52.862	46.514	53.727
<i>Funded Debt</i>	10.328	12.019	10.092
<i>Gross Profit Margin</i>	12.904	12.372	17.196

Analisis Rasio Keuangan

Rentabilitas

Gross Profit Margin

Tabel 2. *Gross Profit Margin* PT. Nestle

Tahun	Penjualan (a)	Laba Kotor (b)	<i>Gross Profit Margin</i> (%)
2019	92.568	15.062	16%
2020	84.343	13.922	16%
2021	87.088	10.806	12%

Tabel 2 diketahui pada tahun 2019 dan 2020 diketahui *Gross Profit Margin* sebesar 16%, namun pada tahun 2020 nilai penjualan dan laba kotor menurun dari tahun sebelumnya (2019). Sedangkan pada tahun 2021 *Gross Profit Margin* rasio mengalami penurunan ke angka 12% akan tetapi penjualan mengalami peningkatan lebih dari tahun 2020%. Penurunan *Gross Profit Margin* menjadi pekerjaan bagi PT Nestle agar tidak terulang lagi, karena penurunan ini akan berdampak terhadap kinerja perusahaan dan laporan keuangannya.

Return on Investment (ROI)

ROI mengukur kemampuan perusahaan dengan menghitung jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Tabel 3. Return on Investment PT. Nestle

Tahun	Total Aktiva (a)	Laba Bersih Sesudah Pajak (b)	ROI (%)
2019	127.940	12.904	10%
2020	124.028	12.372	9%
2021	139.142	17.196	12%

Tabel 3 diketahui pada tahun 2019 sebesar 10% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 9%. Penurunan ini terjadi karena penurunan nilai laba bersih sesudah pajak juga disertai menurunnya nilai total aktiva. Sedangkan pada tahun 2021 rasio *Return on Investment* mengalami peningkatan menjadi 12%. Peningkatan ini karena meningkatnya laba bersih sesudah pajak dan total aktiva. Fluktuatifnya nilai ROI menjadi pertanda bahwa nilai laba sesudah pajak di perusahaan masih ada masalah yang belum teratasi atau formulanya belum bisa diterapkan di tahun yang berbeda.

Return on Equity

ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 4. Return on Equity PT. Nestle

Tahun	Total Modal (a)	Laba Bersih Sesudah Pajak (b)	ROE (%)
2019	9.752	12.904	32,3%
2020	6.643	12.372	36,8%
2021	6.194	17.196	42,5%

Tabel 4 diketahui pada tahun 2019 sebesar 32,3% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 36,8%. Peningkatan ini terjadi karena nilai laba bersih sesudah pajak lebih besar dari peningkatan nilai total modal. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio *Return on Equity* mengalami peningkatan menjadi 42,5%. Bertambahnya rasio ini diikuti oleh laba bersih sesudah pajak dan total modal yang semakin sedikit. Peningkatan *Return on Equity* di perusahaan PT Nestle menandakan bahwa penjualan dan penghasilan laba bersih berjalan seperti apa yang diharapkan.

Net Profit Margin PT. Nestle

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

Tabel 5. Net Profit Margin PT. Nestle

Tahun	Penjualan (a)	Laba Bersih (b)	NPM (%)
2019	92.568	12.904	13,9%
2020	84.343	12.372	14,6%
2021	87.088	17.196	19,7%

Tabel 5 diketahui pada tahun 2019 sebesar 13,9% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 14,6%. Peningkatan ini terjadi karena nilai laba bersih sesudah pajak lebih kecil dari peningkatan nilai penjualan. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio *Net Profit Margin* mengalami juga peningkatan dengan nilai rasio 19,7%. Diikuti oleh nilai penjualan dan laba bersih meningkat tajam. *Net Profit Margin* yang meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa kinerja perusahaan berjalan seperti apa yang telah direncanakan dan target penjualan terpenuhi.

Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

Tabel 6. *Net Profit Margin* PT. Nestle

Tahun	Utang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	<i>Current Ratio</i> (c) = b : a
2019	41.615	35.663	8,5%
2020	39.722	34.068	8,5%
2021	40.020	39.257	9,8%

Tabel 6 diketahui pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 8,5%. Namun pada tahun 2020 nilai utang lancar dan aktiva lancar menurun dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dengan nilai rasio 9,8%, diikuti oleh nilai utang lancar dan aktiva lancar yang meningkat pesat. Nilai *Current ratio* PT Nestle dapat dikatakan sesuai kinerja perusahaan karena utang lancar dan aktiva lancar berjalan beriringan yang menyebabkan *current ratio* stabil dan tidak mengalami penurunan dalam tiga tahun berakhir.

Quick Ratio

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Tabel 7. *Quick Ratio* PT. Nestle

Tahun	Utang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	Persediaan (c)	<i>Quick Ratio</i> (d) = b - c : a
2019	41.615	35.663	9.343	63,2%
2020	39.722	34.068	10.101	60,3%
2021	40.020	39.257	11.982	68,1%

Tabel 7 diketahui pada tahun 2019 sebesar 63,2% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 60,3%. Penurunan ini terjadi karena nilai aktiva lancar lebih kecil dari penurunan nilai utang lancar. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio *Quick Ratio* mengalami peningkatan dengan nilai rasio 68,1%, diikuti oleh nilai utang lancar dan aktiva lancar yang juga meningkat pesat. Dalam tiga tahun terakhir, kinerja perusahaan yang diukur dari *quick ratio* menandakan bahwa PT Nestle mengalami

fluktuasi yang bermacam-macam. Namun ini tidak buruk, karena dalam perusahaan fluktuasinya nilai *quick ratio* merupakan dinamika yang sudah biasa terjadi.

Inventory to Net Working Capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Tabel 8. *Inventory to Net Working Capital* PT. Nestle

Tahun	Persediaan (a)	Aktiva Lancar (b)	Utang Lancar (c)	<i>Inventory to Net Working Capital</i> (d) = a : b - c
2019	9.343	35.663	41.615	34,6%
2020	10.101	34.068	39.722	37,9%
2021	11.982	39.257	40.020	50,4%

Tabel 8 diketahui pada tahun 2019 sebesar 34,6% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 37,9%. Peningkatan ini terjadi karena nilai aktiva lancar lebih besar dari peningkatan nilai utang lancar. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai rasio mengalami peningkatan dengan nilai rasio 50,4%, diikuti oleh nilai utang lancar dan aktiva lancar yang juga meningkat pesat. *Inventory to Net Working Capital* di perusahaan PT Nestle kinerjanya sangat signifikan, hal ini tergambar dari tiga tahun terakhir yang terus meningkat.

Solvabilitas

Debt Ratio

Debt to ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Tabel 9. *Debt Ratio* PT. Nestle

Tahun	Total Aktiva (a)	Total Utang (b)	DR (%)
2019	127.940	75.078	58%
2020	124.028	77.514	62%
2021	139.142	85.415	61%

Tabel 9 diketahui pada tahun 2019 sebesar 58% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 62%. Peningkatan ini terjadi karena nilai total aktiva lebih besar dari peningkatan nilai total utang. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai rasio mengalami penurunan di nilai rasio 61%, hal ini karena nilai total aktiva dan total utang yang juga bertambah. *Debt to Ratio* pada perusahaan PT Nestle kinerjanya fluktuasi pada tiga tahun terakhir, mengalami kemajuan dan kemunduran.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas.

Tabel 10. *Debt to Equity Ratio* PT. Indofood Tbk

Tahun	Total Modal (a)	Total Utang (b)	DR (%)
2019	9.752	75.078	7,6%
2020	6.643	77.514	11,6%
2021	6.194	85.415	13,7%

Tabel 10 diketahui pada tahun 2019 sebesar 7,6% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 11,6%. Peningkatan ini terjadi karena nilai total utang lebih besar dari peningkatan nilai total modal. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai rasio mengalami meningkat sedikit di nilai rasio 13,7%, diikuti oleh nilai total utang dan total modal yang juga bertambah. *Debt to equity ratio* pada tiga tahun terakhir, terus meningkat dari tahun ke tahun selama tiga tahun terakhir.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan dalam keadaan baik, meskipun selama periode 2019-2021 berfluktuasi yang menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik dan normal. (2) Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2019-2021 berada pada posisi *solvable*. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. (3) Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2019-2021 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

Daftar Pustaka

- Erica. 2017. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero)*. Jurnal Perspektif, Vol. XV No. 2, Hal. 89-94.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- K. R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kristanti, M. J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Gunadarma. Juni, 2.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekoisia.